

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
RISK-BASED BANK RATING (RBBR) (STUDI PADA PERBANKAN YANG
LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)**

INDAH PERMATA SARI, RENI DAHAR
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas

ABSTRACT

This study aims to find out How Banks using Model-Based Bank Risk Rating (RBBR) as seen from factors Risk Profile, Earnings and Capital at the Banking listing on the Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. This type of research used in this study was a descriptive study. The population in this study is the Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period as many as 41 companies. Selection of the samples used in this research is by using purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. The data collection technique is to use the techniques of documentation and literature. Data analysis technique used in this study is the Model Risk-Based Bank Rating (RBBR) by determining the Bank are classified into health ratings of banks.

Results using the ratio of NPL, LDR, ROA, NIM, and showed that the CAR of the bank sampled in this study there is a bank that always produces predicate "very healthy" for all the ratios used during the period 2011-2012, namely Bank Central Asia Tbk. While the assessment of the CAR show that all banks have a CAR value exceeds the limit Bank Indonesia regulations amounted to 8%.

Keywords: *Risk-Based Bank Ratings, Bank Health Level*

LATAR BELAKANG

Kondisi dunia perbankan menghadapi suatu tantangan keadaan perekonomian yang berubah-ubah. Hal ini ditandai dengan semakin terintegrasinya perbankan diantara negara-negara ASEAN. Terintegrasinya perbankan di negara-negara ASEAN tersebut memicu persaingan bisnis perbankan di ASEAN. Menghadapi persaingan yang kompetitif ini, perbankan di negara-negara ASEAN menawarkan jumlah produk yang beragam dengan teknologi yang modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Persaingan dengan bank-bank asing dari negara ASEAN lainnya perlu dikhawatirkan karena jika dilihat dari sisi aset, permodalan, dan posisi industri perbankan Indonesia relatif belum sekuat bank-bank asing dari negara ASEAN lainnya. Ditinjau dari peta kekuatan perbankan di ASEAN, perbankan Singapura lebih unggul dalam jumlah aset maupun tingkat kesehatannya. Perbankan Thailand menunjukkan kemajuan yang baik, yaitu dengan jumlah bank yang tidak banyak tetapi terdapat bank yang go international seperti Bangkok Bank. Kondisi perbankan Indonesia berbeda dengan kedua negara tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan di Indonesia dinilai belum mampu bersaing secara maksimal. Jika dilihat dari 10 (sepuluh) bank yang berkapitalisasi pasar dan aset terbesar di ASEAN, Bank Mandiri, BRI, dan BCA yang mampu masuk dalam jajaran tersebut. Perbankan Indonesia masuk dalam peringkat yang masih rendah jika dibandingkan perbankan di negara ASEAN lainnya.

Perkembangan industri perbankan nasional saat ini tumbuh begitu pesat. Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga saat ini sektor perbankan masih mendominasi Sektor Jasa Keuangan (SJK) nasional dengan pangsa aset sekitar 74% dari total aset SJK. Sejalan dengan itu, kondisi perbankan nasional masih tetap terjaga dengan baik yang tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/*Capital Adequacy Ratio*) yang mencapai 19,6% pada akhir tahun 2014, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar 18,1%

atau berada jauh di atas ketentuan minimum 8%, serta Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang relatif masih rendah sekitar 2,2% pada akhir tahun 2014, masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

Menurut data dari Bank Indonesia mencatat penyaluran kredit perbankan pada sepanjang tahun 2014 sebesar Rp 4.170,7 triliun atau hanya tumbuh 11,4 persen (y-o-y), jauh melambat dibandingkan 2013 lalu sebesar 21,4% (y-o-y) dan target awal BI sebesar 15-17%. Hal ini dikarenakan masih terjadinya perlambatan pertumbuhan perekonomian global yang dipengaruhi oleh ketidakpastian *Fed Fund Rate* (FFR) AS, perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dan penurunan harga komoditas dunia, sehingga membuat persaingan untuk mendapatkan sumber dana menjadi lebih ketat dibandingkan sebelumnya.

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan peranan penting perbankan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian. Peran perbankan dalam perekonomian suatu negara semakin penting ketika era globalisasi dimulai antar negara-negara ASEAN (*Association South East Asia Nation*) dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal tersebut sejalan dengan kesepakatan pembentukan integrasi perbankan (*Asean Banking Integration Framework* atau ABIF) sebagai kerangka dari kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk sektor perbankan yang akan dilakukan pada 2020 mendatang (*infobanknews.com, oktober 2015*). Kesepakatan ABIF ini akan menjadi panduan kerangka operasional bagi negara-negara ASEAN dalam mengimplementasikan prinsip dan proses integrasi perbankan di bawah kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adapun tujuan dari ABIF adalah menyediakan akses pasar (*market access*) dan keleluasaan beroperasi (*operational flexibility*) bagi perbankan di negara ASEAN. Untuk itu dibutuhkan peningkatan efisiensi, ketahanan kesehatan, dan perbaikan kualitas kinerja keuangan perbankan di Indonesia sehingga dapat bersaing dengan bank-bank asing di negara-negara ASEAN lainnya.

Berpedoman pada peristiwa tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal ini yang memiliki tugas dan wewenang mengenai pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan setelah di alihkan dari Bank Indonesia (BI) sejak 31 Desember 2013, melakukan himbauan moral (*moral suasion*) kepada Perbankan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Salah satu bentuk pengaturan dan pengawasan terhadap Perbankan, OJK melakukan analisis mengenai stabilisasi sektor perbankan atau analisis tingkat kesehatan bank (Rahmatillah, 2014).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sebagaimana diatur dalam Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Bank Indonesia menetapkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Metode RGEC sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember 2011 dan pada tanggal berlakunya sekaligus mencabut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode *CAMELS* yang mencakup penilaian terhadap enam faktor yakni *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Pengertian Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Hasibuan (2008), bank adalah sebuah lembaga keuangan pengumpul dana dan penyalur kredit, yang berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyalurkan dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*).

Sedangkan menurut Kasmir (2012), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Sumber – sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2012) sumber – sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber – sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya. Adapun jenis sumber-sumber dana bank tersebut adalah :

1. Dana yang Bersumber dari Bank Itu Sendiri

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri.

2. Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana dari pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing.

3. Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya.

Sumber dana yang ketiga ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 1 (revisi 2013) efektif 1 Januari 2015, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan atau entitas. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai kepada pihak manajemen.

Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 (revisi 2013) efektif 1 Januari 2015, jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat atau tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan juga dapat disimpulkan sebagai ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara

garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, laporan posisi keuangan juga menunjukkan posisi keuangan berupa aset (harta), liabilitas (utang), dan ekuitas pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif lain
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) merupakan laporan yang menggambarkan perusahaan berlaba atau mengalami kerugian, yang disusun secara sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:
 - a. Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan dan pengendali.
 - b. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
 - c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari : Laba rugi, Penghasilan komprehensif lain, Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan ditribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.
4. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas menggambarkan arus kas yang masuk dan yang keluar pada suatu periode tertentu yang merupakan hasil atau efek dari kegiatan perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana sumber dana itu diambil. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain seperti: informasi komprehensif mengenai periode terdekat sebelumnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara *retrospektif* atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Untuk itu manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011) :

1. Berorientasi Risiko
Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Parameter/indikator penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank. Namun demikian, Bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian faktor-faktor sebagai berikut :

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

a) Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut Risiko Konsentrasi Kredit dan wajib diperhitungkan pula dalam penilaian Risiko inheren.

b) Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas.

c) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

- d) Risiko Operasional (*Operasional Risk*)
Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.
- e) Risiko Hukum (*Legal Risk*)
Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.
- f) Risiko Strategik (*Strategic Risk*)
Risiko Strategik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber Risiko Strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- g) Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)
Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum.
- h) Risiko Reputasi (*Reputation Risk*)
Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah dianalisis atau diukur.
2. *Good Corporate Governance*
Menurut Idroes (2011), Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governace / GCG*) di industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan pemegang saham. GCG menciptakan struktur yang membantu bank dalam :
- Menetapkan tujuan
 - Menjalankan operasi harian
 - Mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan dengan beroperasi secara sehat dan baik
 - Menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku
 - Memproteksi kepentingan nasabah kreditor
- Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).
3. *Earnings* (Rentabilitas)
Penilaian faktor *earnings* (Rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas bank.
Earnings sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Safariah, 2015).
4. *Capital*
Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan

Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widyaningrum, dkk (2014). Namun ada beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menggunakan tiga faktor pada metode RGEC. Pada faktor *Risk profile* peneliti menggunakan dua indikator risiko. Risiko kredit diukur dengan rasio NPL (*Non-Performing Loan*) dan Risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), faktor *Earnings* diukur dengan rasio ROA (*Return On Investment*) dan NIM (*Net Interest Margin*), dan faktor *Capital* diukur dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Selain itu periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011-2014. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua faktor pada metode RGEC, yaitu faktor *earnings* yang diukur dengan rasio ROA dan NIM, faktor *capital* diukur dengan rasio CAR, serta periode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya hanya pada tahun 2012.

METODE ANALISIS DATA

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Model *Risk-based Bank Rating* (RBBR) dalam menganalisis Tingkat Kesehatan Perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan secara umum. Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2011-2014 yang penulis peroleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Dari 41 populasi penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Tabel 3.12
Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA BANK
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
8.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10.	BCIC	Bank Mutiara Tbk
11.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
14.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk

15.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
-----	------	---------------------------------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Risk Profile*

Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator, yaitu :

- Risiko Kredit (*Credit risk*) merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai risiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL).
- Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*) merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai risiko likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

2. *Earnings*

Penelitian ini mengukur faktor *Earnings* dengan menggunakan 2 indikator, yaitu :

- Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.
- Net Interest Margin* (NIM) merupakan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan.

3. *Capital* merupakan permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penelitian ini mengukur faktor Capital dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tabel 3.13

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
<i>Risk Profile</i>	Risiko Kredit	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
	Risiko Likuiditas	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
<i>Earnings</i>	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$
	NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
<i>Capital</i>	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perbankan.
2. Analisis faktor *Risk Profile* melalui risiko kredit dan risiko likuiditas.
3. Analisis faktor Earnings (Rentabilitas) melalui *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.
4. Analisis faktor Capital (Permodalan) melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
5. Menentukan besarnya nilai komposit untuk masing-masing komponen RGEC yang diteliti.
6. Menarik kesimpulan terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating dilihat dari Faktor Risk Profile

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap risiko inherent dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Penelitian ini mengukur faktor *Risk Profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu :

- 1) Risiko Kredit (*Credit Risk*) merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL dapat dihitung dengan cara membagi jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank. Berikut ini hasil perhitungan rasio *Non Performing Loan (NPL)* perbankan tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Penilaian Rasio Non Performing Loan (NPL)
Tahun 2011-2014

No	Nama Bank	2011		2012		2013		2014	
		NPL (%)	Predikat	NPL (%)	Predikat	NPL (%)	Predikat	NPL (%)	Predikat
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	3,55	Cukup sehat	3,68	Cukup sehat	2,27	Sehat	2,02	Sehat
2	Bank Capital Indonesia Tbk	0,81	Sangat sehat	2,11	Sehat	0,37	Sangat sehat	0,34	Sangat sehat
3	Bank Central Asia Tbk	0,49	Sangat sehat	0,38	Sangat sehat	0,44	Sangat sehat	0,60	Sangat sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,62	Cukup sehat	2,81	Sehat	2,16	Sehat	1,96	Sangat sehat
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,31	Sehat	1,80	Sangat sehat	1,55	Sangat sehat	1,69	Sangat sehat
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,21	Sehat	1,86	Sangat sehat	1,89	Sangat sehat	2,13	Sehat
7	Bank Mayapada International Tbk	2,51	Sehat	3,02	Sehat	1,04	Sangat sehat	1,46	Sangat sehat

8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,87	Sangat sehat	0,97	Sangat sehat	0,91	Sangat sehat	1,86	Sangat sehat
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,75	Sehat	4,09	Cukup sehat	4,05	Cukup sehat	4,01	Cukup sehat
10	Bank Mutiara Tbk	6,24	Kurang Sehat	3,90	Cukup sehat	12,28	Tidak sehat	12,24	Tidak sehat
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	2,43	Sehat	2,28	Sehat	1,87	Sangat sehat	2,33	Sehat
12	Bank Bumi Arta Tbk	1,07	Sangat sehat	0,63	Sangat sehat	0,21	Sangat sehat	0,25	Sangat sehat
13	Bank CIMB Niaga Tbk	2,61	Sehat	2,26	Sehat	2,23	Sehat	3,90	Cukup sehat
14	Bank Sinar Mas Tbk	0,89	Sangat sehat	3,20	Sehat	2,52	Sehat	2,82	Sehat
15	Bank Windu Kentjana International Tbk	3,17	Sehat	1,96	Sangat sehat	1,69	Sangat sehat	2,71	Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

- 2) Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*). Risiko Likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan menggandakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Berikut ini hasil perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perbankan tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Penilaian Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Tahun 2011-2014

	Nama Bank	2011		2012		2013		2014	
		LDR (%)	Predikat	LDR (%)	Predikat	LDR (%)	Predikat	LDR (%)	Predikat
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	65,79	Sangat sehat	82,48	Sehat	87,11	Cukup sehat	88,49	Cukup sehat
2	Bank Capital Indonesia Tbk	44,24	Sangat sehat	59,26	Sangat sehat	63,52	Sangat sehat	58,40	Sangat sehat
3	Bank Central Asia Tbk	62,53	Sangat sehat	69,35	Sangat sehat	76,26	Sehat	77,37	Sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	70,70	Sangat sehat	77,91	Sehat	85,87	Cukup sehat	88,44	Cukup sehat
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	74,27	Sangat sehat	77,92	Sehat	86,13	Cukup sehat	79,56	Sehat
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	74,45	Sangat sehat	80,52	Sehat	84,92	Sehat	83,28	Sehat
7	Bank Mayapada International Tbk	82,10	Sehat	80,58	Sehat	85,61	Cukup sehat	81,25	Sehat
8	Bank Nusantara	85,07	Cukup	84,97	Sehat	84,54	Sehat	85,20	Cukup

	Parahyangan Tbk		sehat						sehat
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	102,57	Kurang sehat	100,92	Kurang sehat	104,43	Kurang sehat	108,87	Kurang sehat
10	Bank Mutiara Tbk	83,90	Sehat	82,81	Sehat	96,31	Cukup sehat	71,14	Sangat sehat
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	115,68	Kurang sehat	127,17	Tidak Sehat	122,18	Tidak sehat	117,52	Kurang sehat
12	Bank Bumi Arta Tbk	67,53	Sangat sehat	77,95	Sehat	83,96	Sehat	79,45	Sehat
13	Bank CIMB Niaga Tbk	95,36	Cukup sehat	96,28	Cukup sehat	95,88	Cukup sehat	100,95	Kurang sehat
14	Bank Sinar Mas Tbk	68,94	Sangat sehat	80,76	Sehat	79,35	Sehat	84,38	Sehat
15	Bank Windu Kentjana International Tbk	79,59	Sehat	80,83	Sehat	83,45	Sehat	84,37	Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating dilihat dari Faktor Earnings

Earnings sering disebut aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penelitian ini mengukur faktor earnings dengan menggunakan 2 indikator, yaitu :

- 1) *Return On Asset (ROA)*. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset bank tersebut. Berikut ini hasil perhitungan rasio ROA Perbankan tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16
Penilaian Rasio Return On Asset (ROA)
Tahun 2011-2014

No	Nama Bank	2011		2012		2013		2014	
		ROA (%)	Predikat	ROA (%)	Predikat	ROA (%)	Predikat	ROA (%)	Predikat
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,38	Sehat	1,37	Sehat	1,56	Sehat	1,48	Sehat
2	Bank Capital Indonesia Tbk	0,75	Cukup sehat	1,21	Cukup sehat	1,46	Sehat	1,21	Cukup sehat
3	Bank Central Asia Tbk	3,86	Sangat sehat	3,56	Sangat sehat	3,79	Sangat sehat	3,96	Sangat sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,72	Sangat sehat	2,81	Sangat sehat	3,13	Sangat sehat	3,37	Sangat sehat
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,29	Sangat sehat	4,67	Sangat sehat	4,74	Sangat sehat	4,32	Sangat sehat
6	Bank Mandiri	3,30	Sangat	3,45	Sangat	3,52	Sangat	3,28	Sangat

	(Persero) Tbk		sehat		sehat		sehat		sehat
7	Bank Mayapada International Tbk	2,00	Sehat	2,33	Sangat sehat	2,47	Sangat sehat	1,93	Sehat
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,55	Sehat	1,56	Sehat	1,56	Sehat	1,34	Sehat
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,93	Sehat	1,86	Sehat	1,76	Sehat	1,12	Cukup sehat
10	Bank Mutiara Tbk	2,03	Sangat sehat	1,02	Cukup sehat	-7,47	Tidak sehat	- 4,92	Tidak sehat
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	3,49	Sangat sehat	3,68	Sangat sehat	3,25	Sangat sehat	1,87	Sehat
12	Bank Bumi Arta Tbk	2,03	Sangat sehat	2,40	Sangat sehat	2,09	Sangat sehat	1,53	Sehat
13	Bank CIMB Niaga Tbk	2,83	Sangat sehat	3,18	Sangat sehat	2,80	Sangat sehat	1,42	Sehat
14	Bank Sinar Mas Tbk	1,11	Cukup sehat	1,79	Sehat	1,76	Sehat	1,04	Cukup sehat
15	Bank Windu Kentjana International Tbk	0,90	Cukup sehat	1,98	Sehat	1,65	Sehat	0,81	Cukup sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

- 2) *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif bank yang bersangkutan. Berikut ini hasil perhitungan rasio NIM Perbankan tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Penilaian Rasio *Net Interest Margin (NIM)*
Tahun 2011-2014

No	Nama Bank	2011		2012		2013		2014	
		NIM (%)	Predikat	NIM (%)	Predikat	NIM (%)	Predikat	NIM (%)	Predikat
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	4,94	Sehat	4,78	Sehat	4,51	Sehat	3,93	Sehat
2	Bank Capital Indonesia Tbk	3,76	Sehat	4,09	Sehat	3,94	Sehat	3,31	Sehat
3	Bank Central Asia Tbk	5,77	Sangat sehat	5,87	Sangat sehat	6,41	Sangat sehat	6,97	Sangat sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,32	Sangat sehat	5,48	Sangat sehat	5,96	Sangat sehat	6,26	Sangat sehat
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8,48	Sangat sehat	7,83	Sangat sehat	8,26	Sangat sehat	7,93	Sangat sehat
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,91	Sehat	5,26	Sangat sehat	5,61	Sangat sehat	5,60	Sangat sehat

7	Bank Mayapada International Tbk	5,16	Sangat sehat	5,22	Sangat sehat	5,00	Sehat	3,96	Sehat
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5,59	Sangat sehat	5,98	Sangat sehat	5,42	Sangat sehat	5,07	Sangat sehat
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5,48	Sangat sehat	5,81	Sangat sehat	5,54	Sangat sehat	4,50	Sehat
10	Bank Mutiara Tbk	1,75	Cukup sehat	3,17	Sehat	2,04	Sehat	0,49	Kurang sehat
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	10,64	Sangat sehat	11,73	Sangat sehat	11,23	Sangat sehat	10,13	Sangat sehat
12	Bank Bumi Arta Tbk	4,78	Sehat	5,46	Sangat sehat	5,35	Sangat sehat	4,66	Sehat
13	Bank CIMB Niaga Tbk	5,45	Sangat sehat	5,06	Sangat sehat	4,14	Sehat	4,02	Sehat
14	Bank Sinar Mas Tbk	4,29	Sehat	5,79	Sangat sehat	6,07	Sangat sehat	6,07	Sangat sehat
15	Bank Windu Kentjana International Tbk	4,17	Sehat	5,15	Sangat sehat	4,40	Sehat	3,75	Sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Model Risk-Based Bank Rating dilihat dari Faktor Capital

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya karena apabila modal yang dimiliki bank sedikit berarti kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin timbul menjadi terbatas. Permodalan yang dimiliki bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut ini hasil perhitungan rasio CAR Perbankan tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Penilaian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)
Tahun 2011-2014

No	Nama Bank	2011		2012		2013		2014	
		CAR (%)	Predikat	CAR (%)	Predikat	CAR (%)	Predikat	CAR (%)	Predikat
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	16,39	Sangat sehat	14,80	Sangat sehat	21,60	Sangat sehat	19,06	Sangat sehat
2	Bank Capital Indonesia Tbk	21,58	Sangat sehat	18,00	Sangat sehat	20,13	Sangat sehat	16,43	Sangat sehat
3	Bank Central Asia Tbk	13,27	Sangat sehat	14,69	Sangat sehat	16,03	Sangat sehat	17,24	Sangat sehat
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17,63	Sangat sehat	16,67	Sangat sehat	15,09	Sangat sehat	16,22	Sangat sehat

5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14,96	Sangat sehat	16,95	Sangat sehat	16,99	Sangat sehat	18,31	Sangat sehat
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,34	Sangat sehat	15,48	Sangat sehat	14,93	Sangat sehat	16,60	Sangat sehat
7	Bank Mayapada International Tbk	14,68	Sangat sehat	10,93	Sehat	14,07	Sangat sehat	10,44	Sehat
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	13,45	Sangat sehat	12,17	Sangat sehat	15,75	Sangat sehat	16,60	Sangat sehat
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15,03	Sangat sehat	17,69	Sangat sehat	15,62	Sangat sehat	14,64	Sangat sehat
10	Bank Mutiara Tbk	9,41	Sehat	10,09	Sehat	14,03	Sangat sehat	13,65	Sangat sehat
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	17,55	Sangat sehat	18,90	Sangat sehat	17,86	Sangat sehat	17,86	Sangat sehat
12	Bank Bumi Arta Tbk	19,96	Sangat sehat	19,18	Sangat sehat	16,99	Sangat sehat	15,07	Sangat sehat
13	Bank CIMB Niaga Tbk	13,09	Sangat sehat	15,08	Sangat sehat	15,38	Sangat sehat	15,39	Sangat sehat
14	Bank Sinar Mas Tbk	13,98	Sangat sehat	18,09	Sangat sehat	21,82	Sangat sehat	18,38	Sangat sehat
15	Bank Windu Kentjana International Tbk	11,67	Sehat	13,86	Sangat sehat	14,68	Sangat sehat	14,15	Sangat sehat

Sumber : Data diolah peneliti, 2016

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat Kesehatan Bank yang Ditinjau dari Faktor *Risk Profile* dalam penelitian ini menggunakan 2 indikator, yaitu Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas. Risiko Kredit yang dinilai melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa terdapat tiga bank yang memiliki predikat “Sangat sehat” dari tahun 2011-2014, yaitu Bank Central Asi Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan Bank Bumi Arta Tbk. Dimana bank tersebut dari tahun ke tahun selalu memiliki nilai rasio NPL dibawah 2% (<2%). Selain itu, masih terdapat bank yang memiliki predikat “Tidak sehat” yang dinilai dari rasio NPL yaitu Bank Mutiara Tbk. Dimana pada tahun 2013 sampai 2014 bank tersebut memiliki nilai rasio melebihi batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5%. Risiko Likuiditas yang dinilai melalui rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa terdapat Bank yang memiliki predikat “Sangat sehat” dari tahun 2011-2014 adalah Bank Capital Indonesia Tbk. Bank Windu Kentjana International Tbk memiliki predikat “Sehat” dari tahun 2011-2014. Selain itu, masih terdapat bank yang memiliki predikat “Kurang sehat” dari tahun 2011-2014 yang dinilai dari rasio LDR, yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki predikat “Kurang sehat” tahun 2011 dan 2014, serta predikat “Tidak sehat” tahun 2012-2013. Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2014 memiliki predikat “Kurang sehat”.
2. Tingkat Kesehatan Bank yang Ditinjau dari Faktor *Earnings* dalam penelitian ini menggunakan 2 rasio keuangan, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor *Earnings* yang dinilai melalui Rasio ROA menunjukkan masih terdapat Bank yang memiliki nilai rasio negatif. Bank tersebut adalah Bank Mutiara Tbk. Hal ini

berarti tingkat rentabilitas bank tersebut berada pada posisi yang “Tidak sehat”. Selain itu, beberapa bank yang memiliki predikat “Sangat sehat” dari tahun 2011-2014 adalah Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dikarenakan nilai rasio ROA yang diperoleh bank tersebut berada diatas 2% (>2%). Faktor *Earnings* yang dinilai melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa masih terdapat bank yang memiliki predikat “Kurang sehat”, bank tersebut adalah Bank Mutiara Tbk. Selain itu, bank yang mendapat predikat “Sangat sehat” dari tahun 2011-2014 yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk. Dimana bank tersebut memiliki nilai rasio ROA diatas 5% (>5%).

3. Tingkat Kesehatan Bank yang Ditinjau dari Faktor *Capital* dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari rasio ini dapat dilihat bahwa CAR yang diperoleh dari keseluruhan bank yang dijadikan sampel memiliki nilai yang melebihi rasio minimum CAR sebesar 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki permodalan yang baik, sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ada maupun mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin terjadi.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis atas penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank baik dari aspek kuantitatif maupun kualitatif serta menggunakan indikator rasio keuangan lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan bank sesuai dengan Surat Edaran dari Bank Indonesia.
2. Bagi perbankan diharapkan untuk berhati-hati dalam hal pemberian kredit. Semakin besar kredit yang diberikan perbankan semakin besar pula risiko yang ditanggung, karena semakin besar jumlah NPL maka semakin kecil pula laba yang diperoleh bank sehingga berpotensi menimbulkan risiko kredit yang dapat mengganggu kesehatan bank tersebut.
3. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk sektor Perbankan pada 2020 mendatang, Perbankan Indonesia diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerjanya baik dari segi permodalan maupun kapitalisasi pasar agar dapat bersaing dengan bank-bank asing dari negara ASEAN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artyka, Nur. 2015. Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ayu Lisna Purnamandari, Ni Putu dan I Dewa Nyoman Badera. 2015. Kemampuan Prediksi Rasio keuangan dan Ukuran Bank pada Risiko Gagal Bank. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 2:2. 172-187.
- Ayu Diah Esti Putri, I Dewa dan I Gst.Ayu Eka Damayanthi. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 5:2. 483-496.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 21 Januari 2016.
- Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. www.bi.go.id. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016.

- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Cetakan ke-1. Bandung : CV. ALFABETA
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan. Cetakan ke-2*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Infobank. 2015. Pasar Terbesar MEA adalah Indonesia. <http://infobanknews.com>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan ke-10*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kompasiana. 2014. Apakah Bank BUMN Menghadapi Pasar Bebas ASEAN ?. www.kompasiana.com. Diakses pada tanggal 8 Maret 2016
- Lasta, Heidy Arrvida, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.13, No.2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Minarrohmah Khisti, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.17, No.1. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Noviantini Permata Yessi, Ni Putu, dkk, 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.1, No.1. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. OJK-Pedia. <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- Otoritas Jasa Keuangan. 2012. Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- Pernyataan Standar Akuntansi (revisi 2009) per 1 juni 2012 . IAI
- Pernyataan Standar Akuntansi (revisi 2013) efektif 1 Januari 2015. IAI
- Pramana, Agita Putra dan Irni Yunita. 2015. Pengaruh Rasio-rasio *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.15, No.1. 65-84.
- Prasidha, Diana Kanya. 2015. Dampak Nilai Tukar dan *Risk-Based Bank Rating* Terhadap Prediksi Kondisi Perbankan Indonesia. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya Malang.
- Rahmatillah, Sri Fatimah. 2014. Analisis Komparatif Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model *Risk-Based Bank Rating* dan Model Altman Z-Score Pada Perbankan Umum Syariah Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadiri. 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, *Earnings*, dan *Capital* Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, 2(1) hlm: 41-54.
- Safariah, Miftah Agustin. 2015. Pengaruh *Risk Profile, Earnings*, dan *Capital* Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Buku 1 Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Trisnawati, Rina dan Ardian Eka Puspita. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2011-2012. Jurnal *Economics & Business Research Festival*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyaningrum, Hening Asih, dkk. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.9, No.2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Wulandari, Dwi Ayu. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan RGEC Di Negara ASEAN (Studi Pada Bank Umum Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura Tahun 2010-2014). Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

www.bloomberg.com

www.bi.go.id

www.ojk.go.id